

**PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN
AKTIF TIPE HOLLYWOOD SQUARES REVIEW PADA KELAS VIII SMP NEGERI 2
NA. IX-X**

***CLASS MANAGEMENT TO IMPROVE STUDENTS' MATHEMATICS LEARNING
ACHIEVEMENT USING ACTIVE LEARNING STRATEGIES TYPE HOLLYWOOD
SQUARES REVIEW IN CLASS VIII SMP NEGERI 2 NA. IX-X***

Ariska Septieny Fauzy*¹, Sakinah Ubudiyah Siregar², Eva Julyanti³

^{1,2,3}Universitas Labuhanbatu, Jl. Sisingamangaraja No. 126 A KM 3.5, Aek Tapa, Bakaran Batu, Sumatera Utara
¹ariskaseptienyfauzy12@gmail.com, ²hafizahsiregar88@gmail.com, ³evajulianti.26@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review* di kelas VIII SMP Negeri 2 Na. IX-X. Desain eksperimental dengan pendekatan *pretest-posttest* digunakan pada penelitian ini. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimental dan siswa kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol, yang diambil secara *random* setelah dilaksanakan uji homogenitas dan normalitas. Dalam proses pembelajaran, kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengaplikasikan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013, strategi pembelajaran *Hollywood Squares Review* diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t. Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ ditemukan dalam hasil tes analisis data, yang menunjukkan bahwa menggunakan teknik pembelajaran *Hollywood Squares Review* dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci: pengelolaan kelas, pembelajaran matematika, *Hollywood Squares Review*

Abstract: This research aims to improve students' mathematics learning achievement by using active learning strategies of the *Hollywood squares review* type in class VIII of SMP Negeri 2 Na. IX-X. An experimental design with a *pretest-posttest* approach was used in this research. The research sample consisted of class VIII-1 students as the experimental class and class VIII-2 students as the control class, who were taken randomly after carrying out homogeneity and normality tests. In the learning process, both the control class and the experimental class applied a scientific approach based on the 2013 curriculum, the *Hollywood Squares Review* learning strategy was applied to the experimental class, while the control class was not given any treatment. Data analysis was carried out using the *t* test. A significance value of $0.000 < 0.05$ was found in the results of the data analysis test, which shows that using the *Hollywood Squares Review* learning technique can improve learning achievement.

Keywords: classroom management, mathematics learning, *Hollywood Squares Review*

Cara Sitasi: Fauzy, A. S., Siregar, S. U., & Julyanti, E. (2024). Pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review* pada kelas VIII SMP Negeri 2 Na. IX-X. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 71-82. <https://doi.org/10.33654/math.v10i1.2675>

Salah satu tujuan utama dalam pembangunan suatu negara adalah pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya meningkatkan kualitas pendidikan guna menciptakan individu yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang menjunjung tinggi kompetensi keilmuan dan pengetahuan (Anggoro, 2016).

Pendidikan mengajak seseorang untuk aktif dalam pencarian ilmu pengetahuan, yang merupakan tanggung jawab semua orang, tidak bergantung pada lokasi atau waktu (Saihu, 2020). Matematika merupakan mata pelajaran krusial di sekolah (Faoziyah & Rohyati, 2019) yang berperan penting dalam membantu siswa menjadi individu yang berkelas (Ningsih et al., 2019). Matematika adalah seni, bahasa, alat, dan studi tentang pola dan proses berpikir. Karena sifat matematika yang abstrak, mayoritas siswa menganggap kelas matematika menakutkan dan menantang (Arifin et al., 2017). Matematika tidak hanya sebagai alat untuk berpikir secara analitis dan terpadu dalam menganalisis suatu hal, tetapi juga merupakan unsur yang berperan penting dalam memajukan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran.

Penyampaian pembelajaran yang efektif memerlukan penggunaan teknik atau strategi yang sesuai dengan keadaan. Pemilihan strategi yang cocok dengan kondisi siswa akan mendorong pembelajaran lebih relevan maupun kontekstual. Sangat penting bahwa strategi tersebut cocok tidak hanya untuk lingkungan dan lingkungan sekitar, tetapi juga untuk fitur materi, siswa, dan tujuan pembelajaran.

Karena tidak semua siswa memiliki kecerdasan yang sama, guru kini harus menghadapi tantangan dalam memberikan pengajaran yang sangat akurat agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran di semua mata pelajaran (Fadila, 2022). Meskipun menjaga dan menciptakan lingkungan kelas yang sempurna berada dalam kekuasaan guru, pengelolaan kelas juga merupakan tantangan lainnya (Mawaddah, 2020). Istilah "kelas" dan "manajemen" digabungkan untuk membentuk istilah "manajemen kelas". Dalam bahasa Inggris, *management* diartikan sebagai manajemen, artinya pengelolaan dan manajemen itu serupa. Kegiatan yang meliputi pengorganisasian, perencanaan, pengoordinasian, pengarahan, evaluasi, dan pengawasan secara bersama-sama disebut dengan manajemen (Agus, 2015). Sementara itu, ruang kelas merupakan lingkungan yang rumit di mana siswa terlibat, bergantung satu sama lain, dan memiliki kualitas tertentu yang diperoleh dari lingkungan sosial dan fisik tertentu.

Meskipun ini adalah salah satu bagian tersulit dalam mengawasi proses pendidikan, manajemen kelas adalah topik yang menarik bagi para pendidik berpengalaman dan pendidik junior. Dikatakan kompleks karena pengelolaan kelas yang efektif melibatkan sejumlah persyaratan keterampilan dan pengalaman, di samping sikap dan kepribadian pengajar, yang semuanya berdampak pada pengelolaan kelas. Merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi program dan kegiatan di kelas dengan tujuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang sistematis, efisien, dan menyenangkan dikenal dengan istilah manajemen kelas (Zaturrahmi, 2019).

Untuk meningkatkan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sekaligus menjaga suasana yang menyenangkan, pengelolaan kelas bertujuan untuk memberdayakan setiap siswa di ruangan melalui serangkaian kompetensi peserta didik (Simarmata et al., 2023). Menurut definisi sebelumnya, salah satu tanggung jawab staf pengajar yang harus selalu dipenuhi adalah pengelolaan kelas. Ketika diberi tanggung jawab mengajar suatu kelas, staf pengajar selalu mengelola kelas (Samrin & Syahrul, 2021).

Para ahli telah menawarkan beragam definisi dan interpretasi manajemen kelas; Wilford A. Weber adalah salah satunya. “*A teacher must employ a complicated collection of behaviors known as classroom management to create and preserve an environment in the classroom where students can effectively archive their learning objectives and gain knowledge*”. Dengan kata lain, manajemen kelas mengacu pada serangkaian tindakan cangguh yang diambil pendidik untuk membangun dan melestarikan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan sukses. Hadari Nawawi mengartikan manajemen atau pengelolaan kelas sebagai kemampuan pengajar dalam mengelola keterampilan kelas semaksimal mungkin, khususnya dalam bentuk pemberian kesempatan sebesar-besarnya kepada setiap siswa untuk melakukan kegiatan kreatif, guna mendayagunakannya. Tersedia waktu dan bahan untuk melaksanakan kegiatan pengembangan siswa dan penyelarasan kurikulum di kelas (Widiasworo, 2018).

Menciptakan ruang kelas yang terorganisir dengan baik akan menghasilkan lingkungan belajar yang ideal, di mana kemampuan guru dalam mengondisikan diri untuk mengelola peserta didik dan sumber pembelajarannya, serta mengembalikannya pada keadaan yang mengasyikkan guna memperoleh suatu tujuan pembelajaran (Rifanah & Widodo, 2014). Kemampuan guru dalam mengelola kelas akan terlihat jika guru memiliki pengalaman yang bagus, pemahaman serta strategi dan pendekatan yang dikuasai semakin besar. Semakin bervariasi guru dengan caranya mengelola kelas, maka akan semakin besar kemungkinan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses mengajar yang perlu dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengendalikan kelas seefektif mungkin, karena mengelola kelas sejatinya adalah kemampuan penting yang perlu dimiliki seorang pendidik. Oleh karena itu, pada kegiatan pengelolaan kelas sangat diperlukan kemahiran guru dalam menyediakan aktivitas belajar mengajar peserta didik sewaktu prosedur pembelajaran melalui suatu metode belajar mengajar yang melibatkan lebih banyak siswa dalam proses pembelajaran. Demikian pula, pengelolaan kelas yang efektif berasal dari kapasitas guru untuk menjamin bahwa seluruh siswa ikut serta pada proses pembelajaran dan menjaga ketertiban dalam menghadapi siswa yang mengganggu.

Tujuan bimbingan belajar tidak hanya untuk mengubah lingkungan kelas, tetapi juga mendorong pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial siswa untuk meningkatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Tujuan kedua dari pengolahan kelas adalah untuk mengidentifikasi kekuatan yang dapat mendukung interaksi belajar siswa dengan menyelaraskan dengan karakteristik sosial, ekonomi, agama, dan pribadi. Hal ini juga melibatkan penyediaan dan peningkatan sumber belajar untuk mendukung perkembangan siswa dan memungkinkan mereka belajar secara efektif (Widiasworo, 2018).

Tidak berhasilnya suatu proses belajar mengajar dipengaruhi dari beberapa aspek yang bisa membantu ataupun membatasi pengelolaan kelas, menurut Warsono (2016) ada pengaruh luar (eksternal) dan dalam (internal). Emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian siswa dipengaruhi oleh penyebab internal. Sedangkan lingkungan tempat anak belajar, kesehatannya, cara pengelompokannya, jumlah muridnya, dan sebagainya merupakan pengaruh dari luar. Kemungkinan masalah dalam proses belajar mengajar meningkat seiring dengan jumlah siswa yang berpartisipasi dalam pengajaran lanjutan. Faktor guru juga mempengaruhinya, sebagaimana dalam faktor tersebut melibatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

Pendidikan yang berhasil membutuhkan guru yang memiliki penguasaan materi yang kuat dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Usaha perubahan dalam menumbuhkan kegiatan dan menemukan taktik belajar yang tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Penerapan teknik pembelajaran aktif diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan mengikut sertakan siswa secara langsung pada proses pembelajaran, baik secara mental maupun fisik. Strategi pembelajaran aktif membantu memperbaiki ingatan siswa dan membimbing mereka menuju pencapaian tujuan pembelajaran (Fidrayani & Hadiati, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 November sampai 9 Desember 2023 di SMPN 2 Na. IX-X, didapat permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran matematika yakni bahwa guru masih memainkan peran sentral dalam proses dengan membahas materi, memberikan contoh pertanyaan, dan mendorong praktik. Ada siswa yang menyelesaikan latihan yang dibagikan guru, ada pula yang meniru jawaban temannya. Selain itu, guru kurang menggunakan variasi dalam pengajarannya dan siswa kurang ikut serta pada berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, masih kurangnya pemahaman siswa terhadap permasalahan tersebut.

Melalui wawancara guru matematika kelas VIII SMPN 2 Na. IX-X diketahui bahwa guru telah melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa sepanjang proses pembelajaran matematika. Guru sudah berupaya memberikan contoh soal, latihan, dan tugas kepada siswa setelah menjelaskan materi pelajaran. Siswa dapat berhasil menjawab pertanyaan jika model pertanyaan dan contoh pertanyaannya identik. Namun, siswa kesulitan karena mereka tidak dapat mengidentifikasi rumus mana yang harus digunakan untuk mendapatkan solusi ketika mereka menghadapi pertanyaan yang menyimpang dari contoh pertanyaan guru.

Menurut Silberman (2014), "*Jenis strategi pembelajaran aktif tipe Hollywood Squares Review menggabungkan pembelajaran aktif sebagai metode pengajaran di bawah bagian peninjauan strategis (strategi Pengulangan).*" Salah satu keuntungan dari metode ini adalah mendukung siswa merefleksikan yang telah mereka tinjau dengan membuat mereka memikirkannya (Dirgahayuning, 2017). Menurut Silberman (2014) "*materi yang telah dipelajari siswa berkali-kali memiliki kemungkinan lima kali lebih besar untuk tertinggal dalam ingatan mereka dibandingkan informasi yang tidak ditinjau kembali*". Selanjutnya, pendekatan pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review* mengulas informasi yang telah dipelajari siswa dengan menggunakan metode menarik. Secara khusus, konten disampaikan melalui rangkaian permainan "*tic-tac-toe*" yang diturunkan pada acara *game* TV populer "*Hollywood Squares*". Sehingga pada proses berlangsungnya pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu, karena semua siswa dapat memiliki kesempatan memainkan permainan "*Hollywood Squares*". Akibatnya, lebih banyak siswa berpartisipasi selama mekanisme pendidikan yang sebenarnya (Husna, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu kemanjuran pengelolaan kelas dengan memanfaatkan taktik pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review* pada *Teorema Pythagoras* kelas VIII SMPN 2 Na. IX-X dapat meningkatkan prestasi siswa pada matematika. Terdapat referensi dalam penelitian ini yaitu proyek penelitian sebelumnya oleh Wati et al. (2018) dengan judul "*Pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Hollywood Squares Review terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 3 Batang Anai.*" Berdasarkan temuan studi tersebut, pembelajar yang mengaplikasikan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review*

mengungguli rekan-rekan mereka di bidang kognitif pembelajaran matematika dalam hal hasil belajar. Persoalan pada pengelolaan kelas dan peningkatan prestasi belajar membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Karena Wati et al. (2018) fokusnya pada pengaruh dan hasil pembelajaran.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, dua kelas sampel masing-masing berjumlah 30 dan 28 siswa menerima materi *pretest* dan *posttest* sebagai bagian dari desain eksperimen. Desain penelitian yang diaplikasikan yaitu desain *randomized control group pretest-posttest*.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T ₀	X	T ₁
Kontrol	T ₀	-	T ₁

Keterangan :

T₀ = Data sebelum perlakuan

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen

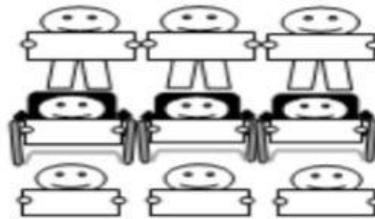
T₁ = Data setelah perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Na. IX-X kelas VIII semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian mencakup semua siswa/i kelas VIII SMP Negeri 2 Na. IX-X pada tahun pelajaran 2023/2024, yaitu sebanyak 2 kelas. Untuk mengetahui kelas eksperimen atau kelas kontrol, pengambilan sampel diseleksi dengan sebarang. Berdasarkan hasil tersebut, kelas VIII-1 dijadikan kelompok eksperimen sedangkan kelas VIII-2 dijadikan kelompok kontrol.

Kelas sampel terlebih dahulu melakukan *pretest* terhadap Teorema Pythagoras yang menjadi pokok bahasan sebelum mendapat perlakuan. Kemudian, peserta dalam kelompok kontrol yang tidak menerapkan teknik pembelajaran apa pun, dan kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan teknik pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review*. Setelah intervensi, *posttest* yang terdiri dari pertanyaan dan durasi yang sama dengan *pretest* diberikan kepada dua kelas sampel. Data yang digunakan untuk menghitung peningkatan keberhasilan belajar siswa berasal dari selisih hasil *pretest* dan *posttest*. Program SPSS digunakan dalam membantu pengujian statistik. Instrumen penelitian ini menggunakan tes akhir mata pelajaran dengan bentuk esai yang sebanyak tujuh soal. Uji t satu arah merupakan metode yang digunakan dalam analisis data untuk mengevaluasi hipotesis. Evaluasi *Independent Sample t Test* digunakan untuk mengevaluasi hipotesis setelah homogenitas dan normalitas varians dikonfirmasi.

Tiga variabel yang ada di dalam penelitian ini: pengelolaan kelas X₁ (variabel bebas pertama), strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review* X₂ (variabel bebas kedua), dan prestasi belajar matematika Y (variabel terikat).

Permainan *Hollywood Squares Review* formasinya adalah tiga orang duduk di lantai, tiga orang duduk di kursi, dan tiga orang berdiri di belakang kursi membentuk konfigurasi tempat duduk pelajar selebriti dalam game *Hollywood Squares Review*.

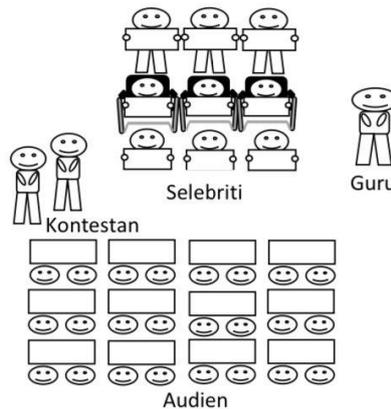


Gambar 1. Formasi Duduk Siswa Selebriti (*Celebrity Square*)

Keterangan : posisi duduk siswa selebriti

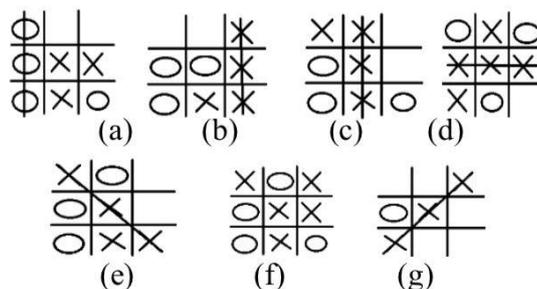
- 3 duduk di atas kursi
- 3 duduk di lantai di depan kursi
- 3 berdiri di belakang kursi

Formasi permainan *Hollywood Squares Review* seperti **Gambar 2**.



Gambar 2. Formasi Permainan *Hollywood Squares Review*

Pada pertemuan selanjutnya pengalaman belajar siswa divariasikan yaitu dengan memutar giliran siswa, perputaran bisa diatur sedemikian rupa. Ketika format *tic-tac-toe* telah terbentuk dalam garis horizontal, garis diagonal atau vertikal. Bahkan ketika tidak terbentuk formasi *tic-tac-toe* maka perputaran bisa diatur sesuai **Gambar 3**.



Gambar 3. Format *Tic-Tac-Toe*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berlandaskan penelitian yang dijalankan antara 10 Januari - 10 Februari 2024. Tiga kategori dapat digunakan untuk mengelompokkan temuan penelitian: homogenitas, normalitas, dan pengujian hipotesis. Distribusi sampel akan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ seperti terlihat dalam **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Materi Prasyarat

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	VIII-1	0,156	30	0,060	0,928	30	0,044
	VIII-2	0,194	28	0,009	0,898	28	0,010

a. Lilliefors Significance Correction

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka sampel penelitian mendapat varians yang sama seperti dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Homogenitas Data Materi Prasyarat

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,518	1	56	0,475

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hasil analisis data *pretest-posttest* dari uji normalitas berdistribusi normal, seperti dalam Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Pretest

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Kelas Eksperimen	0,097	30	0,200*	0,957	30	0,263
	Kelas Kontrol	0,121	28	0,200*	0,944	28	0,140

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Posttest

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	Kelas Eksperimen	0,178	30	0,016	0,913	30	0,018
	Kelas Kontrol	0,193	28	0,009	0,889	28	0,007

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil analisis uji hipotesis penelitian ditampilkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	11,991	0,001	5,718	56	0,000	10,167	1,778	6,605	13,729
	Equal variances not assumed			5,629	44,537	0,000	10,167	1,806	6,528	13,805

Dari 6 didapat nilai *sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima. Terbukti siswa kelas VIII-1 yang mengaplikasikan teknik pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review* dan siswa kelas VIII-2 yang tidak mendapat perlakuan khusus pada kelas matematika mempunyai prestasi belajar yang berbeda.

Tabel 7 dapat digunakan untuk lebih jelas mengetahui rata-rata *posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tabel 7. Nilai Rerata Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest Eksperimen	30	93,17	5,086	0,929
	Posttest Kontrol	28	83,00	8,197	1,549

Pembahasan

Dengan menerapkan pembelajaran kelompok, pendidik dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif seperti *Hollywood Squares Review*. Gaya pengorganisasian berbeda dipakai oleh kelompok belajar. Karena aktivitas yang dilakukan siswa selama proses mendorong mereka untuk menyelidiki pengetahuannya sendiri, maka pembelajaran aktif gaya *Hollywood Squares Review* bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

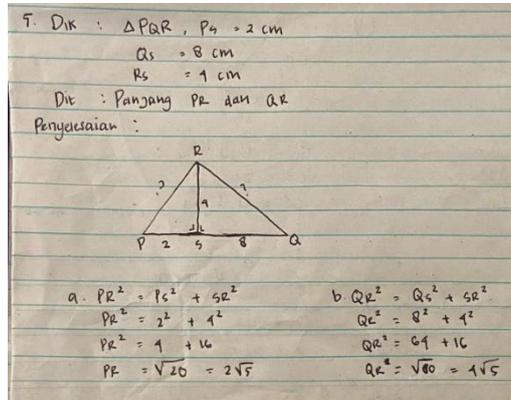
Teknik pembelajaran aktif jenis *Hollywood Squares Review* digunakan ketika mengonstruksi proses pembelajaran kelas eksperimen, yang diawali dengan menyapa siswa dan mengajak berdoa sebelum kelas dimulai. Strategi lainnya termasuk mencatat kehadiran, memberikan umpan balik dan dorongan kepada siswa, dan menguraikan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai. Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif terlebih dahulu melakukan pengelolaan kelas guna membuat suatu lingkungan yang mendukung pembelajaran bagi siswa agar mereka dapat dengan cepat dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Setelah itu, dijelaskan isi pembelajaran dan diberikan sejumlah contoh soal sebelum pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review* dipraktikkan. Meminta siswa menulis pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran, kemudian meminta siswa mengumpulkan pertanyaan. Selanjutnya, mengambil secara acak siswa yang akan menjadi "*celebrity squares*" dan dua orang siswa sebagai kontestan. Dilanjut dengan mengatur susunan "*celebrity squares*" dan kontestan yang akan bermain dan siswa menempati posisi. Selanjutnya, bagikan sembilan "*celebrity squares*" dengan kartu bersimbol X dan O. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kartu mana dengan simbol X milik pesaing pertama dan mana dengan simbol O milik pesaing kedua. Selanjutnya, para peserta memilih "*celebrity squares*" guna menjawab pertanyaan yang dikumpulkan. Instruktur kemudian menyebutkan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada "*celebrity squares*" yang ditunjuk oleh pesaing untuk menjawab, para peserta kemudian ditanya apakah mereka "setuju" ataupun "tidak setuju" dari jawaban "*celebrity squares*". Simbol yang diterima adalah X jika jawaban kontestan pertama yang memilih "*celebrity squares*" akurat, jika peserta pertama "tidak setuju" jawaban yang benar "*celebrity squares*" diperoleh tanda O, ketika peserta "tidak setuju" jawaban salah "*celebrity squares*" namun peserta mempunyai penjelasan yang benar tanda X diperoleh. Permainan terus dimainkan, menjawab soal secara bergiliran yang berhasil menghasilkan X ataupun O sebanyak tiga kali berturut-turut menjadi vertikal, horizontal, atau diagonal hingga tercipta permainan *tic tac toe*.

Pada kelas kontrol, proses pembelajaran dimulai dengan menyapa serta berdoa agar dimulainya pembelajaran, mengambil presensi, memberikan pengantar serta motivasi terhadap siswa, dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran yang diinginkan. Setelah itu, subjek kursus diklarifikasi dan diilustrasikan dengan sejumlah contoh pertanyaan untuk diskusi kelompok. Bersamaan dengan soal latihan untuk membantu pemahaman, siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang apa pun yang mereka tidak jelas dan menerima dukungan tambahan dalam memahami materi.

Untuk menilai tingkat keberhasilan, temuan penelitian dibandingkan dengan dua indikator keberhasilan berdasarkan data yang dikumpulkan dari penyelidikan. Berdasarkan hasil analisis, siswa kelas eksperimen mendapatkan rata-rata nilai kemampuan belajar sebesar 93,17 lebih besar dibandingkan siswa pada kelas kontrol yang mendapatkan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 83,00. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang menerima pendidikan khusus mengungguli anak-

anak yang tidak menerima pendidikan khusus dalam hal prestasi akademis dalam hal teknik pembelajaran aktif seperti penerapan *Hollywood Squares Review* di kelas.

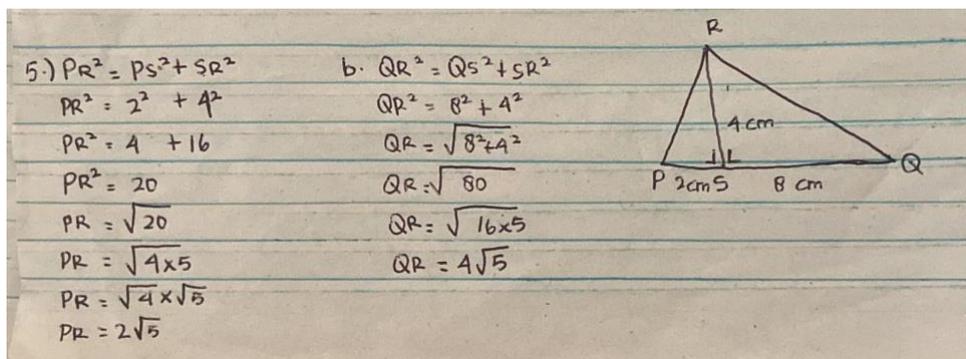
Lembar jawaban siswa kelas eksperimen memiliki kemampuan tinggi soal nomor 5 pada Gambar 4.



Gambar 4. Jawaban No. 5 Siswa Memiliki Kemampuan Tinggi Kelas Eksperimen

Gambar 4 menggambarkan bahwasanya siswa pada kelas eksperimen cukup memahami soal secara akurat, yang mana siswa mengetahui apa yang ditanya pada soal serta mampu menyelesaikan soal tentang teorema phytagoras dengan baik. Melalui pengaplikasian strategi pembelajaran aktif seperti *Hollywood Squares Review*, penelitian ini berupaya meningkatkan prestasi siswa. Tentunya ketika menggunakan strategi ini siswa lebih mudah memahami materi, mengingat cara pengerjaannya serta dapat menyelesaikannya dengan cara yang lebih singkat. Karena dengan meluangkan waktu untuk menelaah apa yang telah dipelajari, siswa dapat memperoleh manfaat dari teknik yang disebut juga dengan teknik pengulangan.

Contoh lembar jawaban siswa kelas kontrol dengan kemampuan tinggi soal nomor 5 pada Gambar 5.



Gambar 5. Jawaban No. 5 Siswa Memiliki Kemampuan Tinggi Kelas Kontrol

Gambar 5 menunjukkan kelas kontrol terdiri dari anak-anak berkemampuan tinggi juga telah mampu memahami soal dengan baik yang mana siswa mengetahui apa yang ditanya pada soal serta mampu menyelesaikan soal tentang *teorema phytagoras*. Walaupun pada proses pengerjaannya siswa masih harus menggunakan penjabaran secara lengkap.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Pengaplikasian strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII-1 dibandingkan siswa kelas VIII-2 yang tidak diberikan perlakuan khusus, sesuai dengan temuan penelitian dan pembahasan permasalahan di atas diperoleh nilai *sig* (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kelas VIII-1 yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Squares Review* dan siswa kelas VIII-2 yang tidak mendapat perlakuan khusus pada kelas matematika mempunyai prestasi belajar yang berbeda. Hasil analisis siswa pada kelas eksperimen mempunyai rata-rata nilai ketuntasan belajar sebesar 93,17 lebih besar dibandingkan siswa pada kelas kontrol yang mempunyai nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 83,00. Hal ini terjadi akibat adanya latihan pengulangan yang termasuk dalam kegiatan pembelajaran matematika yang memanfaatkan teknik pembelajaran. Latihan-latihan ini membantu siswa lebih mengingat materi dan mengurangi kemungkinan mereka melupakannya, sehingga memfasilitasi pemahaman terbaik mereka terhadap konsep-konsep matematika.

Saran

Di lain waktu, penelitian di atas dapat diperluas. Disarankan agar pengelolaan kelas menggunakan manajemen kelas harus menerapkan teknik pembelajaran aktif seperti *Hollywood Squares Review* apalagi jika ingin meningkatkan prestasi belajar siswa untuk kelas matematika. Hal ini terutama berlaku pada materi yang berisi perhitungan dan rumus yang perlu dihafal. Keberhasilan belajar siswa terus meningkat selama proses pembelajaran meskipun waktu bermainnya lebih lama karena aktivitas yang dilakukannya mendorong mereka untuk menggali lebih banyak pengetahuannya sendiri.

Daftar Pustaka

- Agus, A. H. R. (2015). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 3(1), 1–12.
- Anggoro, B. S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 11–20.
- Arifin, P., Trisna, B. N., & Atsnan, Muh. F. (2017). Mengembangkan Self-Efficiency Matematika Melalui Pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 27 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016-2017. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 93–104.
- Dirgahayuning, A. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Hollywood Square Review untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Larutan Asam dan

Basa di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 5(2), 188–198.

- Fadila, A. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Open Ended Menggunakan Strategi Hollywood Square Review Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis dan Persistensi Diri Siswa* [Undergraduate Thesis]. UIN Raden Intan Lampung.
- Faoziyah, A., & Rohyati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran DMR (Diskursus Multy Repercentasy) Terhadap Kecerdasan Logis Matematis dan Self Efficacy pada Materi Induksi Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*, 331–343.
- Fidrayani, F., & Hadiati, E. (2020). The Analysis of Self-Efficacy and Classroom Management as Contributors to Teacher Personality of Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(1), 132–147. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.6147>
- Husna, A. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas VII SMP Negeri Lembah Gumanti Kabupaten Solok dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Hollywood Squares Review. *PYTHAGORAS*, 5(2), 106–112.
- Mawaddah, S. (2020). *Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV di MI El-Syifa Ciganjur* [Undergraduate Thesis]. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ningsih, E. M. W., Sutriningsih, N., & Istiani, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Reciporal Teaching dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 215–218.
- Rifanah, R., & Widodo, J. (2014). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. *EEAJ (Economic Education Analysis Journal)*, 3(2), 211–216. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Saihu, S. (2020). Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1), 99–112. <https://doi.org/10.36670/alamin.v2i02.20>
- Samrin, S., & Syahrul, S. (2021). *Pengelolaan Pengajaran*. Penerbit Deepublish.
- Silberman, M. L. (2014). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia.
- Simarmata, N. I. P., Yurfiah, Y., Tanjung, R., Arini, D. A., Wahyuni, S., Mahatmaharti, Rr. A. K., Labuem, S., Harmawati, D., Syamil, A., Pratiwi, I. I., Irdiyansyah, I., & Reski, A. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469–476.
- Wati, O., Fitri, D. Y., & Handayani, S. (2018). *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Hollywood Squares Review Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Batang Anai* [Undergraduate Thesis]. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. DIVA Press.



Zaturrahmi, Z. (2019). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *E-Tech*, 7(4), 1–7. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>